

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sepanjang hidup akan mengalami perkembangan dari sejak masa janin di kandungan hingga lahir, tumbuh menjadi bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan terakhir masa kematian. Seorang individu memerlukan pendidikan untuk dapat menjalani kehidupan dengan baik agar dapat mencapai kebahagiaan lahir batin di dunia dan di akhirat.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa ayat 10) Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan; 11) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi; 12) Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang seperti pengajian, majelis, dan les; 13) Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.¹

Pendidikan keluarga, lingkungan, majelis taklim maupun sekolah formal akan mampu mempengaruhi perkembangan kepribadian yang baik bagi diri anak. Demikian pula, perkembangan fisik, perkembangan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada anak sejak lahir hingga

¹Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, ayat 10-13* (Jakarta: 2003).

dewasa dapat menjadikan langkah awal dalam memberikan edukasi yang efektif agar mampu memaksimalkan kemampuannya dengan baik dan terarah.²

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan individu untuk mengembangkan kemampuan anak melalui bimbingan, mendidik dan latihan untuk masa depannya. Pendidikan merupakan proses memberdayakan atau mengembangkan semua bakat, potensi dan tanggung jawab anak, termasuk tujuan pribadinya.³

Pendidikan harus diberikan sejak dari buaian sampai liang lahat yang dalam hal ini diartikan bahwa anak diberikan pendidikan sedini mungkin untuk memudahkan orang tua dalam membentuk anak terutama mengenai keimanan serta akhlak yang baik sesuai dengan *al-Qur'ān* dan *as-sunnah*. Pendidikan itu sangat berperan penting dalam terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki akhlak yang mulia.

Tujuan pendidikan nasional, tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Bab II Pasal 3 secara jelas dan tegas menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

²Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)*, (Bandung: PT. Refika Aditama 2007), h.11.

³Menurut UNESCO (1996:2) dalam Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet ke-1 (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 120.

⁴Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3*, (Jakarta: 2003).

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan santri/wati untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pembinaan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Pendidik yang memberikan bimbingan, pembinaan, pengajaran dan pelatihan disebut *asātīz* yang sangat berperan penting dalam membina sikap santri/wati di pondok pesantren Al Hikmah dari segi pembentukan akidah dan akhlakunya. *Asātīz* tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus bisa menjadi teladan yang akan ditiru oleh seluruh santri/wati yang melihat dan bertatap muka secara langsung di lingkungan pondok pesantren Al Hikmah Banjarmasin baik itu dari segi kedisiplinan dalam belajar, waktu, beribadah dan sikap.

Santri/wati di arahkan untuk memahami dan mampu menyerap norma-norma tradisional pondok pesantren, seperti sopan santun, menjaga kebersihan, serta disiplin terhadap tata tertib yang berlaku di pondok pesantren Al Hikmah Banjarmasin. Dalam hal ini, pembinaan kedisiplinan merupakan salah satu nilai yang penting untuk berikan dalam diri santri/wati agar dapat melatih sikap mental dan keteguhan hati dalam melaksanakan apa yang semestinya dilakukan dan telah diputuskan. Bagi santri/wati, disiplin di pondok pesantren di wujudkan dengan mematuhi peraturan yang ada di pondok pesantren.⁶

⁵Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke-1 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 13.

⁶Fibriana Anjaryanti, *Model Pendidikan Kedisiplinan di SMA Muhammadiyah Yogyakarta* (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2009), h. 3.

Adanya peraturan itu tidak lain adalah untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang hingga kelangsungan hidup sosial itu dapat dicapai.⁷ Dalam ajaran Islam, Allah telah memerintahkan kepada manusia untuk disiplin dalam segala hal, diantaranya agar kita makhluk ciptan-Nya senantiasa patuh dan taat pada peraturan, diantaranya santri/wati patuh dan taat kepada *asātīz* dan melaksanakan tata tertib yang ada di pondok pesantren dengan baik. Hal ini terdapat pada *al-Qur'ān* Surah an-Nisā ayat 59, sebagai berikut:

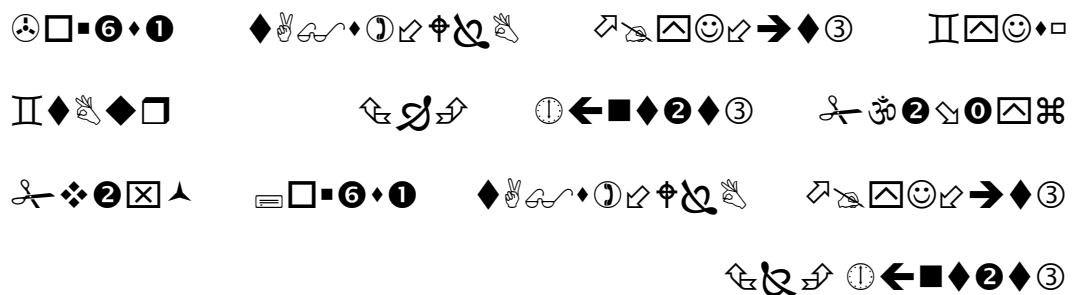


Ayat di atas memerintahkan kaum mukminin agar mentaati putusan hukum dari siapapun yang berwenang menetapkan hukum. Secara berurut dinyatakan-Nya; Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dalam perintah-perintah-Nya yang tercantum dalam *al-Qur'ān* dan taatilah Rasul-Nya, yakni Muhammad saw. dalam segala macam perintahnya, baik perintah melakukan sesuatu, maupun

⁷Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 108.

perintah untuk tidak melakukannya, sebagaimana tercantum dalam *as-sunnahnya* yang sah, dan perkenankan juga perintah ulil amri, yakni yang berwenang menangani urusan-urusan kamu, selama mereka merupakan bagian di antara kamu wahai orang-orang mukmin, dan selama perintahnya tidak bertentangan dengan perintah Allah atau perintah Rasul-Nya.⁸

Adanya tata tertib maka ada pula yang namanya pelanggaran, jika seseorang melanggar tata tertib maka ada hukuman sebagai konsekuensi untuk memberi efek jera terhadap santri/wati yang melanggar tata tertib tersebut. Hukuman itu sebagai alat pendidikan yang juga memiliki fungsi sebagai alat pendorong untuk membuat santri/wati lebih giat mentaati tata tertib dengan penuh kesadaran. Dalam *al-Qur'ān* surah az-Zalzalah ayat 7-8 Allah SWT berfirman:



Ayat di atas menjelelaskan bahwa di surga atau neraka mereka masing-masing menyadari bahwa semua diperlakukan secara adil, maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat *zarrah* yakni butir debu sekalipun, kapan dan di manapun niscaya dia akan melihatnya. Dan demikian juga sebaliknya barang

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 482-483.

siapa yang mengerjakan kejahatan seberat *zarrah* sekalipun, niscaya dia akan melihatnya pula.⁹

Pemberlakuan disiplin dalam pendidikan tidak berhenti pada hukuman saja, melainkan untuk menumbuhkan kesadaran terhadap santri/wati yang belum disiplin terhadap tata tertib yang berlaku agar tidak mengulangi kesalahan lagi. Pemberlakuan hukuman haruslah memiliki tata cara yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan mengandung unsur edukasi di dalamnya sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

Berbagai pernyataan dikatakan bahwa santri/wati dalam proses belajar sebagai kelompok manusia yang belum dewasa dalam arti jasmani maupun rohaninya, oleh karena itu memerlukan pembinaan, bimbingan, pendidikan serta usaha orang lain yang dipandang sudah dewasa agar mereka dapat mencapai tingkat kedewasaannya. Hal ini dimaksudkan agar mereka kelak dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, sebagai warga Negara, warga masyarakat dan pribadi yang bertanggung jawab.¹⁰

Perkembangan zaman sekarang ini sangat mempengaruhi kehidupan manusia dan berdampak negatif pada nilai-nilai Islam seperti sikap hidup dan perilaku manusia, baik itu dari segi etika, disiplin, sopan santun, saling menghormati dan lain sebagainya.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang merupakan tempat proses pendidikan akhlak dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan

⁹*Ibid.*, h. 456.

¹⁰Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 112.

dinamis sebagai salah satu tempat dimana santri/wati dihiasi dengan akhlak terpujinya untuk menjadi generasi yang bukan saja berilmu tetapi beriman, bertakwa dan yang membanggakan serta menjadi pemimpin nantinya. Maka dari itu manusia membutuhkan adanya aspek spiritual, dalam agama Islam yaitu adanya ajaran perintah dan larangan untuk membina kepribadian manusia.¹¹

Santri/wati akan terbiasa dengan akhlak terpuji yang berlandaskan *al-Qur'ān* dan *as-sunnah* dibina dengan nilai-nilai kedisiplinan. Pembinaan kedisiplinan merupakan usaha untuk melakukan pengontrolan perilaku santri/wati agar dapat menguasai suatu kompetensi. Melakukan pengontrolan diri disebut juga mentaati aturan dan mengurangi perilaku-perilaku menyimpang atau beresiko.¹²

Kedisiplinan di pondok pesantren Al Hikmah yang peneliti lihat di lapangan sudah menerapkan peraturan tata tertib, ada santri/wati yang sering dapat penghargaan karena disiplin, rajin dan lain sebagainya, akan tetapi ada juga beberapa santri/wati yang mendapat hukuman karena belum disiplin terhadap peraturan pondok diantaranya ada santri/wati yang datang terlambat, tidak membawa kitab, tidak mengerjakan tugas, tidak salat berjamaah, tidak menghafal *al-Qur'ān* pada waktu yang telah ditentukan, berbicara saat belajar, saat membaca *al-Qur'ān* dan lain sebagainya.

Penghargaan yang diberikan berupa kata-kata pujian, uang, hadiah dan lain sebagainya, adapun bentuk hukuman yang diberikan *asātīz* di pondok pesantren Al Hikmah ketika ada santri/wati yang melanggar tata tertib, diantaranya yaitu

¹¹A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 17.

¹²Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Pembinaan-Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 63.

berdiri sampai selesai menghafal, atau sampai pembelajaran selesai, memungut 50 sampah, menulis atau membaca *al-Qur'ān* 1 juz, bayar denda, dipukul pakai rotan, lari mengelilingi lapangan, membersihkan wc, dan lain-lain. Tergantung *ustāz* siapa yang menangani dan memberikan hukuman.

Berdasarkan peninjauan awal, maka peneliti merasa tertarik melakukan sebuah penelitian lapangan dengan mengangkat judul: **“Pembinaan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Santri Tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al Hikmah Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas dan untuk lebih terarahnya, maka berikut ini peneliti memberikan batasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul di atas yaitu:

1. Pembinaan

Pembinaan merupakan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan dalam proses menuju perbaikan atau kemajuan kebiasaan. Pembinaan berfungsi untuk membantu santri/wati memahami serta menyadari nilai kedisiplinan dan diharapkan mampu menerapkan dalam kehidupannya. Pembinaan yang peneliti maksud dalam penelitian ini, adalah pembinaan nilai-nilai kedisiplinan pada santri tingkat wustho di pondok pesantren Al Hikmah Banjarmasin, dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Metode pembinaan nilai-nilai kedisiplinan.

2. Faktor pendukung pembinaan nilai-nilai kedisiplinan.
3. Faktor penghambat pembinaan nilai-nilai kedisiplinan.

2. Nilai-Nilai

Nilai-nilai kedisiplinan yang dimaksud peneliti disini adalah bagaimana cara agar santri/wati dapat mentaati tata tertib yang ada di pondok pesantren antara lain: disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam kehadiran di pondok (datang ke pondok tepat waktu, masuk kelas, salat berjamaah, membaca *al-Qur'ān*, pulang, asrama dan sebagainya), disiplin dalam tugas (menghafal, mengerjakan dan mengumpulkan tugas pada waktunya), disiplin dalam belajar, kebersihan dan lain sebagainya.

C. Fokus Penelitian

Pembinaan nilai-nilai kedisiplinan pada santri tingkat wustho di pondok pesantren Al Hikmah Banjarmasin, dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Metode pembinaan nilai-nilai kedisiplinan.
2. Faktor pendukung pembinaan nilai-nilai kedisiplinan.
3. Faktor penghambat pembinaan nilai-nilai kedisiplinan.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui langkah-langkah pembinaan nilai-nilai kedisiplinan pada santri tingkat wustho di pondok pesantren Al Hikmah Banjarmasin sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode pembinaan nilai-nilai kedisiplinan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung pembinaan nilai-nilai kedisiplinan.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat pembinaan nilai-nilai kedisiplinan.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut adalah:

1. Pentingnya peran *asātīz*, khususnya *asātīz* agama Islam dalam pembentukan akidah dan akhlak santri/wati terutama tentang pembinaan sikap yaitu nilai-nilai kedisiplinan. Disiplin adalah salah satu sifat yang mulia dimana adanya aturan yang harus dipatuhi dan ini hal penting yang harus dimiliki santri/wati untuk membentengi diri dari lingkungan negatif.
2. Alasan peneliti memilih di pondok pesantren Al Hikmah Banjarmasin karena permasalahan yang saya angkat ada disitu. Beberapa pertimbangan lain diantaranya memiliki kedisiplinan tata tertib serta adanya visi, misi dan tujuan yang jelas yang hendak dicapai berlandaskan *al-Qur'ān* dan *as-sunnah* oleh pondok pesantren Al Hikmah Banjarmasin.

F. Signifikasi Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.
- b. Secara konseptual dapat memperkaya pengetahuan keilmuan yang terkait dengan mengembangkan pengetahuan tentang nilai-nilai kedisiplinan.
- c. Menambah pengetahuan tentang bagaimana pembinaan nilai-nilai kedisiplinan pada santri tingkat wustho di pondok pesantren Al Hikmah Banjarmasin.
- d. Menambah Pengetahuan tentang faktor-faktor yang menghambat dan mendukung *asātīz* dalam mendisiplinkan santri tingkat wustho di pondok pesantren Al Hikmah Banjarmasin.
- e. Menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, perpustakaan Fakultas Tarbiyah pada khususnya atau pihak lain yang memerlukan hasil penelitian
- f. Dapat menambah wacana dan wawasan baru dalam bidang pendidikan khususnya pembinaan nilai-nilai kedisiplinan pada santri tingkat wustho di pondok pesantren Al Hikmah Banjarmasin.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri sebagai calon *asātīz* agar bisa membina santri/wati dengan baik.
- b. Memberikan kontribusi sebagai bahan pemikiran bagi *asātīz* khususnya calon *asātīz* akidah akhlak, tentang cara memecahkan persoalan kedisiplinan pada santri/wati hingga nantinya mampu membentuk akhlak dan kepribadian mulia.
- c. Memberikan pengetahuan bagaimana pembinaan nilai-nilai kedisiplinan pada santri/wati di pondok pesantren.
- d. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan acuan atau perbandingan apabila melakukan suatu penelitian khususnya mengenai pembinaan nilai-nilai kedisiplinan pada santri/wati.
- e. Bahan masukan bagi pengasuh, kepala pondok tingkat wustho, *asātīz* serta santri/wati di pondok pesantren Al Hikmah, maupun bagi pondok pesantren lain yang dapat dimanfaatkan sebagai cara pembinaan nilai-nilai kedisiplinan pada santri/wati.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan studi penelitian terdahulu untuk mengetahui apakah ada yang meneliti hal yang sama dan untuk mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Sejauh ini peneliti menemukan beberapa orang yang

meneliti dan mengkaji masalah yang sama tentang kedisiplinan, skripsi yang relevan dengan milik peneliti yaitu:

1. Nazib, Muhammad. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari Banjarmasin.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh nazib menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas hukuman yang diterapkan bagi santri yang melanggar disiplin di pondok pesantren Darul Hijrah Putra Desa Cindai Alus Martapura, terutama dalam bidang kedisiplinan bagian bahasa dan kedisiplinan bagian kebersihan. Untuk mencapai tujuan kedisiplinan yang baik, maka hukuman yang diterapkan dalam menegakkan kedisiplinan tersebut pun harus baik dan berisikan edukasi bagi santri.

Perbedaan penelitian Nazib dengan penelitian yang saya teliti terletak pada judul pembahasan dan isi, nazib membahas tentang sejauh mana efektivitas hukuman yang diberlakukan terhadap santri yang melakukan pelanggaran disiplin bagian bahasa dan bagian kebersihan di pondok pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura.

2. Damayanti, Annisa. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari Banjarmasin.¹⁴

¹³Muhammad Nazib, "Efektivitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Desa Cindai Alus Martapura", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2016.

¹⁴Annisa Damayanti, "Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Mendisiplinkan Siswa Di MAN 2 MODEL Banjarmasin". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2016.

Penelitian ini mengemukakan tentang upaya guru Aqidah Akhlak dalam mendisiplinkan siswa di MAN 2 Model Banjarmasin. Dalam Penelitian Annisa Damayanti tentu saja berbeda dengan penelitian saya. Dalam penelitiannya menjelaskan tentang bagaimana proses upaya guru Aqidah Akhlak dalam mendisiplinkan siswa dan apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru Aqidah Akhlak dalam mendisiplinkan siswa di MAN 2 Model Banjarmasin.

3. Haikal, Achmad. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari Banjarmasin.¹⁵

Penelitian ini bertolak dari Peran guru rumpun mata pelajaran agama Islam sangat penting dari segi pembentukan akhlak siswa. Jadi perlu upaya guru rumpun mata pelajaran agama Islam untuk membina siswa yaitu dengan kedisiplinan. Sehingga mendorong siswa untuk selalu berbuat kebaikan dan mendatangkan manfaat bagi sesamanya.

Dalam penelitian Achmad Haikal juga berbeda dengan penelitian saya. Dalam penelitian Haikal menjelaskan tentang Bagaimana upaya guru rumpun mata pelajaran agama Islam dalam mendisiplinkan siswa dan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru rumpun mata pelajaran agama Islam dalam mendisiplinkan siswa di Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah Banjarmasin.

Ketiga Skripsi di atas, memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti, yakni sama-sama mengkaji tentang kedisiplinan yang

¹⁵Achmad Haikal, Upaya Guru Rumpun Agama Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah Banjarmasin, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2016.

berhubungan dengan pendidikan formal. Namun, yang membedakannya adalah ada skripsi hasil penelitian Annisa Damayanti dan Achmad Haikal yang membahas tentang upaya guru dalam mendisiplinkan siswa dan satu skripsi hasil penelitian Muhammad Nazib yang membahas tentang efektifitas hukuman terhadap kedisiplinan santri bagian bahasa dan kebersihan.

Perbedaan ketiga penelitian terdahulu di atas dengan penelitian saya adalah penelitian yang berjudul Pembinaan Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Santri Tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al Hikmah Banjarmasin. Pembinaan nilai-nilai kedisiplinan sangat penting bagi diri anak, karena disiplin adalah sebuah tonggak keberhasilan dan kesuksesan seseorang.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

BAB II Deskripsi Teori. Kerangka berpikir dan pengajuan hipotesa. Dalam bab ini di jelaskan tentang deskripsi teori yaitu Pembinaan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Santri Tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al Hikmah Banjarmasin. Diantaranya: Pengertian Kedisiplinan, Tujuan Kedisiplinan, Macam-Macam Kedisiplinan, Unsur-Unsur Kedisiplinan, dan Metode Pembinaan

Nilai-nilai Kedisiplinan adalah Pembiasaan, Teladan, Penyadaran, Pengawasan dan Hadiah.

BAB III Metodologi Penelitian. Dalam bab ini dikemukakan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian. Pada bab ini akan dikemukakan hasil dari penelitian yang terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian (Pondok Pesantren Al Hikmah Banjarmasin), Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V Penutup. Merupakan bab akhir yang berisi Simpulan dan Saran.